

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seno Gumira Ajidarma merupakan seorang cerpenis, esais, wartawan, dan pekerja teater yang dikenal sering mengangkat isu sosial dan politik dalam karyanya. Dalam kutipan yang dikemukakan oleh Ashyahiddin (dalam Evlin, 2009), Seno mengatakan, “realitas sosial adalah bagian dari kehidupan kita. Sastrawan harus peka pada semua hal. Salah satu dari semua itu, ya realitas sosial”. Ia menggunakan sastra sebagai medium untuk mengungkapkan pikiran dan gagasan terhadap kondisi sosial yang terjadi di Indonesia.

Karya-karya Seno sering kali menggambarkan dan mengkritik berbagai masalah sosial, seperti yang terlihat dalam kumpulan cerpen *Manusia Kamar*, *Segitiga Emas* (1990), *Penembak Misterius* (1993), *Saksi Mata* (1994), *Dilarang Menyanyi di Kamar Mandi* (1995), cerpen “Selamat Pagi bagi Sang Penganggur” dan “Katakan Aku Mendengarnya.” Kemudian Seno juga menulis novel yang berjudul *Nagri Senja*, buku nonfiksi *Ketika Jurnalisme Dibungkam, Sastra Harus Bicara* dan kumpulan naskah drama berjudul *Mengapa Kau Culik Anak Kami* (Badan Admin Bahasa, 2022).

Naskah drama pertama yang ditulis Seno adalah kumpulan naskah drama berjudul *Mengapa Kau Culik Anak Kami: Tiga Drama Kekerasan Politik* yang diterbitkan oleh Galang Pres, Yogyakarta tahun 2001 yang juga tidak luput dari kritik sosial dan politik. “Tumirah Sang Mucikari” merupakan naskah pertama yang

ditulis dalam kumpulan naskah ini, bercerita tentang seorang germo dan para pelacur yang mendapat perlakuan tidak adil dari pemerintah. Naskah kedua berjudul “Mengapa Kau Culik Anak Kami”, bercerita tentang penculikan seorang aktivis yang merupakan anak dari seorang Ibu dan Bapak dan belum kembali. Naskah ketiga berjudul “Jakarta 2039”, bercerita tentang Clara perempuan yang diperkosa beramai-ramai oleh orang tidak bertanggung jawab di negeri ini.

Naskah ”Mengapa Kau Culik Anak Kami” adalah naskah drama yang dipilih untuk dijadikan objek material karena menyajikan latar belakang sosial, budaya dan sejarah pada era Orde Baru. Gerakan reformasi 1998, yang melibatkan mahasiswa dan perlawanan terhadap rezim pemerintahan Orde Baru, menyaksikan banyak peristiwa kemanusiaan yang masih dibahas hingga kini. Masalah-masalah seperti pelanggaran HAM, krisis ekonomi, dan pemerintahan yang otoriter belum sepenuhnya terpecahkan. Dalam konteks ini, naskah tersebut mengangkat isu penculikan aktivis pada tahun 1998, sebuah peristiwa yang terus menyisakan luka mendalam dalam ingatan kolektif bangsa.

Naskah drama “Mengapa Kau Culik Anak Kami” menunjukkan bahwa sejarah tidak hanya ditulis oleh sejarawan saja, melainkan juga oleh sastrawan. Dalam hal ini, karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai seni saja, melainkan juga sebagai alat kreatif yang melibatkan nilai-nilai moral, imajinasi, dan emosi yang digunakan sebagai konsumsi intelektual. Triwikromo (dalam Swandayani, 2005) menyatakan bahwa naskah drama ini secara tegas mengkritik mereka yang melupakan atau dengan sengaja mengabaikan kasus penculikan aktivis tahun 1998 yang sampai saat ini belum kembali dan belum menemukan titik terang. Dengan

kritik ini, naskah berfungsi sebagai pengingat untuk tidak melupakan sejarah dan menuntut keadilan bagi korban. Hal ini juga menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan kajian lebih dalam terhadap naskah drama “Mengapa Kau Culik anak Kami” karya Seno Gumira Ajidarma.

Naskah drama berjudul “Mengapa Kau Culik Anak Kami” terdiri dari tiga babak yang diperankan oleh tokoh Ibu dan Bapak. Naskah ini mengisahkan kepiluan masyarakat sederhana di suatu kota besar yang mengalami kejadian tidak menyenangkan. Ibu dan Bapak kehilangan anak mereka, Satria. Satria diculik karena pandangan kritisnya dianggap mengancam pemerintah. Sehingga mereka hanya bisa berharap tanpa kepastian mengenai nasib anaknya, apakah masih hidup atau tidak.

Babak pertama menceritakan tokoh Ibu yang marah karena tidak terima dengan sikap tokoh Bapak, yang begitu saja melupakan kejadian yang seharusnya tidak boleh ia lupakan sedikit pun karena menyangkut kejadian penting tentang keluarganya. Kemudian cerita terus berjalan sampai akhirnya Ibu berusaha memancing ingatan Bapak dengan menceritakan pengalaman menyeramkan yang pernah dialaminya di masa muda. Ia mengisahkan fenomena politik yang meliputi perselisihan, konflik, hingga pembantaian yang dilakukan oleh aparat terhadap warga sipil pada era baru.

Babak kedua, Bapak mulai mengingat sesuatu tentang kejadian yang telah berlalu dan berbicara tentang si Mbok yang sudah tidak lagi bekerja di tempatnya. Dulu, si Mbok sering melakukan ritual untuk mengenang dan mendoakan para korban pembantaian. Kemudian dilanjutkan dengan bapak yang berusaha menerka-

nerka kegiatan yang dilakukan oknum pemerintahan sedetail mungkin, termasuk kelas kapital atau kelas yang memiliki kekuasaan untuk memerintahkan penculikan. Akan tetapi ingatan ini bukanlah ingatan yang di inginkan oleh tokoh Ibu.

Babak ketiga, tokoh Bapak telah mengingat semuanya, tentang kekejaman Orde Baru dan kekejaman yang menimpa anaknya. Banyak sekali masyarakat yang diculik dan di bunuh, karena dianggap berbahaya bagi pemerintah. Bapak dan Ibu sebagai buruh yang tidak berdaya, masih belum mendapatkan kejelasan mengenai nasib anaknya, apakah masih hidup atau tidak.

Pengungkapan rekaman permasalahan masa Orde Baru melalui naskah memungkinkan pembaca memahami gambaran peristiwa pada masa tersebut yang digambarkan melalui karakter dan alur cerita. Penggambaran dari sudut pandang korban menambah kedalaman emosi, sehingga pembaca dapat merasakan bagaimana kepiluan yang dialami. Naskah ini akan sangat menarik untuk dilakukan penelitian mengenai tanggapan pembaca, untuk mengetahui bagaimana pembaca yang memiliki latar belakang berbeda-beda memandang naskah “Mengapa Kau Culik Anak Kami”. Dengan pendekatan resepsi sastra, naskah ini tidak hanya menjadi karya sastra, tetapi juga alat untuk refleksi sosial.

Penelitian resepsi sastra tidak hanya melihat karya sastra dari aspek permukaannya saja, melainkan juga aspek pembaca sebagai penerima makna atau pemberi makna dalam karya sastra. Sejalan dengan pendapat Pradopo (1995) yang mengatakan, pembaca berperan dalam menentukan arti dan nilai dari sebuah karya sastra. Tanpa pembaca, karya sastra tidak mempunyai arti dan nilai karena tidak ada pembaca yang menanggapinya. Kegiatan membaca karya sastra menandakan

bahwa, suatu karya sastra diterima oleh masyarakat pembacanya (Segers dalam Sayuti, 2000:13). Jadi karya tanpa adanya pembaca tidak lebih dari sekedar kumpulan naskah.

Karya sastra memiliki keunikan tersendiri, karya sastra terdiri dari hal-hal yang tidak pasti sehingga suatu karya tidak akan memiliki satu makna dan pemaknaan. Pemaknaan atau penafsiran pembaca akan dipengaruhi gudang pengalaman pembaca. Dalam konteks ini, tinjauan resepsi sastra Wolfgang Iser menjadi landasan teori yang relevan untuk mengkaji tanggapan pembaca terhadap naskah drama “Mengapa Kau Culik Anak Kami”. Teori resepsi Iser menekankan pentingnya peran pembaca dalam proses interpretasi dan pemaknaan sebuah karya sastra, setiap pembaca memiliki pengalaman dan latar belakang yang disebut Iser sebagai *repertoire*. *Repertoire* bisa meliputi usia pembaca, situasi, pengalaman, kebiasaan, norma-norma dan proses membaca dapat mempengaruhi pembaca dalam menanggapi sebuah karya sastra. Pembaca akan memahami karya sastra sesuai dengan imajinasinya sendiri.

Dalam konteks industri Sastra Indonesia yang terus berkembang, penelitian mengenai tanggapan pembaca terhadap karya sastra seperti naskah drama “Mengapa Kau Culik Anak Kami” memiliki relevansi yang penting. Dengan memahami bagaimana pembaca menanggapi dan menginterpretasikan karya sastra, penulis dan penerbit dapat meningkatkan kualitas dan daya tarik karya mereka, serta memperluas jangkauan audien. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian Sastra Indonesia, khususnya dalam bidang teori resepsi sastra.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tanggapan pembaca di antaranya penelitian Diana Islamiati (2018) yang berjudul Perbedaan Tanggapan Mahasiswa Universitas Andalas Terhadap Cerpen "Jangan Main-Main Dengan Kelaminmu" karya Djaenar Maesa Ayu. Penelitian ini menunjukkan pembaca Soshum lebih memahami cerita yang ada dalam novel tersebut daripada mahasiswa Eksakta. Selanjutnya penelitian Nadya Aisy Hamevta (2021) yang berjudul "Respons Terhadap Novel Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 karya Pidi Baiq Tinjauan Resepsi Sastra (Wolfgang Iser) menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan muncul respons terhadap novel Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 berdasarkan *repertoire* yaitu pengalaman pembaca dan berdasarkan dari kejadian yang ada pada lingkungan.

Bila dilihat dari penelitian terdahulu tanggapan pembaca terhadap karya sastra dipengaruhi oleh berbagai faktor. Terdapat kemungkinan bahwa seseorang yang berada di lingkungan yang sama atau fakultas yang sama pun tetap memiliki perbedaan tanggapan terhadap karya sastra yang dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Atas dasar tersebut maka penting dilakukan kembali penelitian tanggapan pembaca terhadap karya sastra dengan objek yang berbeda. Adapun objek dalam penelitian ini adalah sepuluh mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling*. Pemilihan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya sebagai objek penelitian didasarkan pada kedekatannya dengan karya sastra dan relevansi mereka dalam bidang ini. Peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana mahasiswa yang sama-sama aktif dalam studi sastra merespon karya sastra berupa naskah drama "Mengapa Kau Culik Anak Kami" karya Seno Gumira

Ajidarma, yang dipengaruhi oleh *repertoire* atau gudang pengetahuan pembaca masing-masing menggunakan pendekatan resepsi sastra.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tanggapan pembaca terhadap naskah drama “Mengapa Kau Culik Anak Kami” karya Seno Gumira Ajidarma?
2. Bagaimana *repertoire* mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap naskah drama “Mengapa Kau Culik Anak Kami” karya Seno Gumira Ajidarma?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tanggapan pembaca terhadap naskah drama “Mengapa Kau Culik Anak Kami” karya Seno Gumira Ajidarma.
2. Mendeskripsikan bagaimana *repertoire* mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap naskah drama “Mengapa Kau Culik Anak Kami” karya Seno Gumira Ajidarma.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

## 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori resepsi sastra, khususnya dalam konteks naskah drama. Melalui analisis tanggapan pembaca, penelitian ini akan menambah pemahaman tentang bagaimana hubungan antara teks sastra dan pembaca.

Penelitian ini mengaplikasikan teori resepsi Wolfgang Iser, yang dapat memberikan wawasan baru mengenai cara pembaca membentuk makna dari teks yang dipengaruhi oleh pengalaman pembaca. Hasilnya bisa digunakan sebagai referensi bagi studi lebih lanjut tentang penerapan teori ini dalam genre sastra lainnya.

## 2. Secara Praktis

### 1. Bagi Penulis dan Sastrawan

Penulis dapat memahami bagaimana latar belakang dan pengalaman pembaca mempengaruhi cara mereka menerima dan menafsirkan karya sastra, yang dapat bermanfaat dalam proses kreatif mereka. Dengan mengetahui respon pembaca, sastrawan atau penulis dapat menjadikannya sebagai kritik untuk menciptakan karya yang relevan dan meningkatkan resonansi karya mereka di kalangan pembaca.

### 2. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui bagaimana cara menganalisis naskah drama dengan mempertimbangkan latar belakang dan pengalaman pribadi mereka, yang dapat meningkatkan kemampuan kritis dan analitis mereka terhadap karya sastra.

### 3. Bagi Perpustakaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan koleksi referensi di perpustakaan, khususnya dalam bidang studi sastra dan resepsi sastra.

## 1.5 Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan yang dilakukan, belum ditemukan penelitian yang membahas mengenai tanggapan pembaca terhadap naskah drama “Mengapa Kau Culik Anak Kami” karya Seno Gumira Ajidarma dengan menggunakan teori resepsi sastra. Namun ada penelitian terdahulu yang juga mengkaji naskah drama “Mengapa Kau Culik Anak Kami” menggunakan teori berbeda. Kemudian juga terdapat penelitian terdahulu yang menggunakan teori resepsi sastra dengan objek berbeda yang akan dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini.

1. Skripsi yang ditulis oleh Pirmawati Utami Dewi, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia (2023) yang berjudul, *Kritik Sosial dalam Naskah Drama Mengapa Kau Culik Anak Kami Karya Seno Gumira Ajidarma Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Drama di SMA.* Penelitian ini menggunakan objek yang sama yaitu naskah drama *Mengapa Kau Culik Anak Kami* karya Seno Gumira Ajidarma. Setelah penelitian yang dilakukan, Pirmawati menyimpulkan bahwa naskah ini memunculkan beberapa kritik, mulai dari kritik sosial masalah krisis tanggung jawab, keadilan, dan keamanan pada sistem politik di Indonesia, kritik sosial masalah ketidakbebasan berpendapat sebagai bentuk kontrol pendidikan, kritik sosial masalah budaya korupsi, kritik sosial masalah gerakan radikalisme, dan kritik sosial masalah pelanggaran HAM.

2. Skripsi yang ditulis oleh Silvha Darmayani, mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas (2023) yang berjudul, “Tanggapan Penonton Terhadap Pementasan Drama *Nurani* Karya Wisran Hadi: Tinjauan Resepsi Sastra.” Penelitian ini sama-sama menggunakan tinjauan resepsi sastra. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Silvha menyimpulkan bahwa cerita yang terdapat dalam *Nurani* dimengerti dan komunikatif dengan penonton. Penonton memberikan tanggapan terhadap unsur-unsur yang membangun cerita berupa tokoh dan penokohan, alur, latar dan tema.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ripandu Arval, mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas (2023) yang berjudul, “Tanggapan Penonton Terhadap Cerita Pementasan Drama *Malin-Malin* Karya Esha Tegar Putra: Tinjauan Resepsi Sastra.” Penelitian ini sama-sama menggunakan tinjauan resepsi sastra. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Ripandu menyimpulkan cerita yang terdapat dalam pementasan *Malin-malin* dimengerti dan disukai oleh penonton. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan yang diberikan oleh penonton terhadap unsur-unsur yang membangun cerita, berupa alur, tokoh dan penokohan, latar dan tema.
4. Skripsi yang ditulis oleh Nadya Aisy Hamevta, mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas (2021) yang berjudul “Respons Terhadap Novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* karya Pidi Baiq Tinjauan Resepsi Sastra (Wolfgang Iser). Penelitian ini sama sama menggunakan tinjauan resepsi sastra. Berdasarkan penelitian yang telah

dilakukan, Nadya menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan muncul respons terhadap novel *Dilan: Dia Adalah Dilanku Tahun 1990* berdasarkan *repertoire* yaitu pengalaman pembaca dan berdasarkan dari kejadian yang ada pada lingkungan.

5. Skripsi yang ditulis oleh Winda Yulia, mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas (2017) yang berjudul “Tanggapan Siswa SMA Negeri di Batusangkar Terhadap Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata Tinjauan Resepsi Sastra”. Penelitian ini sama-sama menggunakan tinjauan resepsi sastra. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Winda menyimpulkan bahwa siswa SMAN Batu Sangkar telah membaca novel *Laskar Pelangi* dan menyukai cerita yang dihadirkan pengarang. Siswa SMAN Batu Sangkar paham terhadap unsur instrinsik dalam novel *Laskar Pelangi*, seperti bahasa, watak atau karakter tokoh, latar dan alur. Pembaca juga mengungkapkan bahwa cerita yang dihadirkan pengarang berkualitas, karena mengandung nilai pendidikan bagi pembaca.
6. Skripsi yang ditulis oleh Diana Islamiati, mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas (2018) yang berjudul “Perbedaan Tanggapan Mahasiswa Universitas Andalas Terhadap Cerpen *Jangan Main-Main Dengan Kelaminmu* karya Djaenar Maesa Ayu.” Penelitian ini sama-sama menggunakan tinjauan resepsi sastra. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Diana menyimpulkan bahwa tanggapan mahasiswa Eksakta dan Soshum terhadap cerpen “JMMDK” sangat beragam, ada yang menyatakan bahwa cerpen tersebut menarik dan ada pula yang menyatakan tidak menarik

untuk dibaca. Pembaca Soshum lebih memahami cerita yang ada dalam novel tersebut daripada mahasiswa Eksakta.

## 1.6 Landasan Teori

Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah resepsi sastra atau estetika resepsi. Pemilihan teori ini didasarkan pada tujuan penelitian yang mengkaji tanggapan pembaca terhadap karya sastra berupa drama. Resepsi sastra berasal dari istilah latin “*receptio*” dan Inggris “*reception*”, yang berarti penerimaan atau sambutan dari pembaca. Resepsi diartikan sebagai proses pengolahan teks dan cara memberikan makna terhadap suatu karya, sehingga menimbulkan respon (Ratna, 2004). Resepsi sastra berfokus pada bagaimana pembaca memberikan reaksi atau tanggapan terhadap teks yang dibacanya (Abdullah, 2003).

Dalam penelitian ini, digunakan teori estetika Wolfgang Iser yang terdapat dalam buku *The Act of Reading: A Theory of aesthetic respons* (1987). Kajian respon estetika Iser berpusat pada proses pemaknaan teks yang dihasilkan melalui komunikasi antara teks dan pembacanya, yaitu bagaimana dan dalam kondisi apa sebuah teks bisa menjadi bermakna bagi pembacanya. Pertanyaan ini menyangkut cara atau tindakan pembacaan dan interpretasi antara teks dan pembaca. Cara atau tindakan teks mengacu pada bagaimana teks mengarahkan cara pembacaan dan bagaimana pengalaman pembaca mempengaruhi pembacaan mereka (Iser, 1987).

Iser (1987:21) menjelaskan bahwa karya sastra memiliki dua pola, yaitu pola artistik dan pola estetis. Pola artistik adalah hasil tulisan pengarang, sementara pola estetis merupakan hasil interpretasi pembaca. Ini menunjukkan bahwa karya

sastra tidak bisa diidentikkan dengan teks maupun dengan konkretisasi semata, tetapi harus dipahami sebagai hasil interaksi antara keduanya (Iser, 1987).

Karya sastra menguraikan konvensi-konvensi dengan cara khusus, karena sastra menyampaikan fakta atau realitas melalui konvensi kesastraan yang kemudian menjadi objek refleksi pembaca. Iser menyebut konvensi-konvensi ini sebagai “*repertoire*” dalam teks. *Repertoire* adalah *familiar territory* atau wilayah yang dikenali dalam teks, tempat di mana teks dan pembaca berinteraksi.

Iser (1987) menjelaskan: “*The repertoire consist of all the familliar territory within in the text. This may be in the form of references to earlier works, or to social and historical norms, or the whole culture from which the text has emergered in briefe, to what the prague stucturalisme have called the extra textual reality*” (Iser, 1987). “*Repertoire* terdiri dari semua wilayah yang dikenali dalam teks. Ini bisa berupa referensi-referensi karya-karya sebelumnya, atau norma sosial dan historis, atau keseluruhan unsur atau budaya yang dimunculkan dalam teks itu. Singkatnya, *repertoire* berisi apa yang disebut oleh Strukturalisme Praha sebagai realitas ekstratekstual.” (Iser, 1987).

Melalui *repertoire* atau juga disebut gudang pengetahuan, teks sastra menyusun kembali norma-norma sosial dan budaya sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Teks seharusnya dipahami sebagai sebuah reaksi terhadap sistem ide yang dipilih oleh *repertoire* itu sendiri (Iser, 1987). Artinya, *repertoire* yang muncul dalam teks membantu pembaca dalam memahami teks sastra yang dibaca.

Cara mengungkapkan *repertoire* atau mempresentasikan makna dari sebuah teks sastra disebut Iser sebagai “strategi” untuk membentuk atau merancang fungsi *repertoire* ini. Iser (1987) mencatat bahwa strategi ini mempengaruhi struktur imanen teks dan tindakan-tindakan pembacaan yang memandu pemahaman pembaca. Peran utama strategi adalah mendefamiliarisasikan hal-hal yang familiar. Strategi akan menyeleksi persepsi pembaca dan memastikan makna yang dihasilkan tidak sembarangan. Proses seleksi ini menciptakan hubungan antara latar belakang (*background*) dan latar depan (*foreground*), dengan elemen yang dipilih berada di latar depan dan konteks aslinya berada di latar belakang. Tanpa hubungan semacam itu, elemen yang dipilih tidak akan memiliki arti. Melalui hubungan *foreground-background*, prinsip seleksi mendasari semua bentuk pemahaman dan pengalaman (Iser, 1987).

Iser menjelaskan bahwa dalam membaca karya sastra, terdapat dua jenis pembaca yaitu *real reader* dan *implied reader*. Pembaca nyata (*Real reader*) adalah pembaca yang dibutuhkan dalam kajian respon, seperti bagaimana sebuah karya diterima oleh masyarakat pembaca tertentu. Keputusan mengenai karya tersebut mencerminkan berbagai sikap dan norma masyarakat tersebut, sehingga dapat dikatakan mencerminkan isyarat (kode) kultural yang mengkondisikan keputusan-keputusan ini. Oleh karena itu, untuk membantu mengungkapkan norma-norma pembaca, diperlukan pembaca tersirat (*implied reader*). *Implied reader* sebagai konsep memiliki akar yang kuat yang tertanam dalam struktur teks tersebut. Konsep *implied reader* merancang reaksi dan mendorong pembaca untuk memahami teks tersebut.

Melalui *repertoire real reader* dapat berinteraksi dengan dengan *implied* yang ada dalam karya, sehingga pemaknaan dan pesan akan ditemukan oleh pembaca. Pembaca berperan aktif dalam proses pemaknaan teks dan sebagai pemberi respons, bukan sekedar menerima apa yang disampaikan teks semata. Misalnya, ketika pembaca diberikan teks berupa naskah “Mengapa Kau Culik Anak Kami” pembaca akan menghasilkan reaksi yang mempengaruhi psikologi dan menimbulkan perubahan terhadap diri pembaca, sesuai dengan konsep *informed reader* yang diungkapkan Stanley Fish dalam bukunya (Iser 1987).

### **1.7 Metode dan Teknik Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis data berdasarkan pada respon estetik Wolfgang Iser. Sesuai dengan pandangannya bahwa teks hanya mendapatkan makna jika dibaca (Iser, 1987), maka perlu dilakukan pembacaan terhadap naskah drama “Mengapa Kau Culik Anak Kami” untuk memahami semua aspek yang diteliti. Berikut adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini:

#### **1.7.1 Teknik Pengumpulan Data**

Langkah-langkah dalam pengumpulan data meliputi:

- a. Mencari responden (pembaca).

Responden (pembaca) dalam penelitian ini adalah 10 mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya yang dipilih secara acak.

- b. Pembacaan naskah oleh responden

Responden akan diminta untuk membaca naskah “Mengapa Kau Culik Anak Kami”, untuk menciptakan interaksi antara teks dan pembaca, sehingga memunculkan respons.

- c. Responden (pembaca) memecahkan kontradiksi sudut pandang yang berkembang dari teks itu.

Setelah membaca naskah, pembaca akan membandingkan informasi dalam naskah dengan pengalaman pribadi mereka, baik melalui pengalaman langsung, mendengarkan, maupun membaca.

- d. Wawancara dengan responden.

Setelah responden selesai membaca, wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai teks, serta hal-hal relevan lainnya yang diperlukan untuk penelitian.

### **1.7.2 Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dari responden terlebih dahulu di transkrip dalam bentuk teks, selanjutnya dilakukan pengelompokan data sesuai dengan tema-tema yang ditanyakan, pengambilan poin-poin penting, pemberian interpretasi dan melakukan deskripsi bagian demi bagian yang ditemukan.

### **1.7.3 Teknik Penyajian Data**

Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dipaparkan dalam bentuk tabel serta analisis secara naratif untuk mempermudah pembaca mengetahui keseluruhan tanggapan pembaca dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai apa yang sedang dikaji.

## 1.8 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya. Pemilihan mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya didasarkan pada kedekatannya dengan karya sastra dan relevansi mereka dalam bidang ini. Peneliti bermaksud untuk melihat bagaimana mahasiswa yang aktif dalam studi sastra merespon karya sastra yang dipengaruhi oleh gudang pengalaman mereka yang berbeda-beda. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sepuluh mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiono, 2018).

## 1.9 Sistematika Kepenulisan

Penulisan penelitian ini dibagi menjadi empat bab sebagai berikut:

Bab I: Memuat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel dan sistematika penulisan.

Bab II: Menyajikan tanggapan pembaca terhadap naskah drama “Mengapa Kau Culik Anak Kami” karya Seno Gumira Ajidarma

BAB III: Menyajikan *Repertoire* yang mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap naskah drama “Mengapa Kau Culik Anak Kami” karya Seno Gumira Ajidarma.

Bab IV: Besi penutup yang menyajikan kesimpulan dan saran.